

**Kesetaraan Laki-Laki dan Wanita menurut
Syaiikh 'Imad Zaki al-Barudi
(Telaah atas Kitab *Tafsīr al-Qur'an al-'Azim li al-Nisā'*)**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Bidang Ilmu Theologi Islam (S.Th.I)**

Disusun Oleh:

APRILIA NURUL MA'RUFAH

05530004

**JURUSAN TAFSIR HADIS
FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2009**

**Kesetaraan Laki-Laki dan Wanita menurut
Syaikh 'Imad Zaki al-Barudi
(Telaah atas Kitab *Tafsīr al-Qur'an al-'Azīm li al-Nisā*)**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Bidang Ilmu Theologi Islam (S.Th.I)**

Disusun Oleh:

APRILIA NURUL MA'RUFAH

05530004

**JURUSAN TAFSIR HADIS
FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2008**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya :

N a m a : Aprilia Nurul Ma'rufah
NIM : 05530004
Tempat/Tgl Lahir : Sleman, 02 April 1987
Fakultas : Ushuluddin
Jur./ Prodi/Smt : Tafsir Hadis/IX (Sembilan)
Alamat Rumah : Lodoyong, Lumbungrejo, Tempel, Sleman, Yogyakarta
No Telp/HP : 085228482064
Judul Skripsi : Kesetaraan Laki-Laki dan Wanita menurut Syaikh 'Imad
Zaki al-Barudi (Telaah atas Kitab *Tafsir al-Qur'an al-
'Adzim li al-Nisa'*)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah dengan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya

Yogyakarta, 18 November 2009

Menyatakan.


APRILIA NURUL MA'RUFAH

NIM. 05530004

NOTA DINAS I

Yogyakarta, 18 November 2009

Kepada Yth
Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku Pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

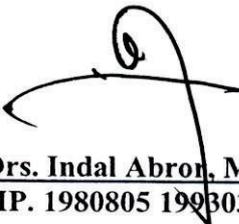
Nama : Aprilia Nurul Ma'rufah
NIM : 05530004
Jurusan : Tafsir dan Hadis
Judul : Kesetaraan Laki-Laki dan Wanita menurut Syaikh
'Imad Zaki al-Barudi (Telaah atas Kitab *Tafsīr al-
Qur'an al-'Azīm li al-Nisa'*)

sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ushuluddin Jurusan Tafsir dan Hadis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Ilmu Tafsir dan Hadis.

Dengan ini kami berharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Pembimbing I



Drs. Indal Abroto, M. Ag.
NIP. 1980805 199303 1007

NOTA DINAS II

Yogyakarta, 18 November 2009

Kepada Yth
Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku Pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Aprilia Nurul Ma'rufah

NIM : 05530004

Jurusan : Tafsir dan Hadis

Judul : Kesetaraan Laki-Laki dan Wanita menurut Syaikh
'Imad Zaki al-Barudi (Telaah atas Kitab *Tafsir al-Qur'an al-'Adzim li al-Nisa'*)

sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ushuluddin Jurusan Tafsir dan Hadis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Ilmu Tafsir dan Hadis.

Dengan ini kami berharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Pembimbing II



Inayah Rohmaiyah, S. Ag. M. Hum. MA
NIP. 150277318



Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
FM-UINSK-PBM-05-07/RO

PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor: UIN.02/DU/PP.00.9/2126/2009

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : Kesetaraan Laki-Laki dan Wanita menurut
Syaikh 'Imad Zaki al-Barudi (Telaah atas Kitab
Tafsir al-Qur'an al-'Azim li al-Nisa')

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Aprilia Nurul Ma'rufah

NIM : 05530004

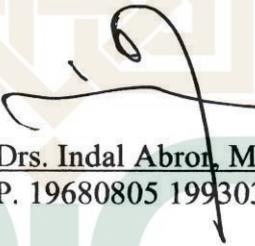
Telah dimunaqosyahkan pada : Senin, 26 Nopember 2009

Dengan nilai : A/B (85,5)

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH:

Ketua Sidang


Drs. Indal Abror, M.Ag

NIP. 19680805 199303 1007

Penguji I



Dr. Nurun Najwah, M. Ag

NIP. 196912121 99303 2004

Penguji II



Dr. H. Abdul Musyqim, M. Ag

NIP. 19721204 199703 1003

Yogyakarta, 26 Nopember 2009

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ushuluddin

DEKAN




Dr. Sekar Ayu Aryani, M.Ag.

NIP. 19591218 198703 2 001

MOTO

seorang wanita (ibu) adalah lembaga pendidikan, yang jika ia benar-benar mempersiapkan dirinya, berarti ia telah mempersiapkan sebuah generasi yang benar-benar digdaya*

إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ**

adalah mereka yang bertakwa yang termulia di hadapan Tuhan

فِي أَيِّ آلاءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ***

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
nikmat mana yang 'kan kau dustakan...?

* Ahmad Syauqi

** QS. al-Hujurat: 13

*** QS. al-Rahman: 13



PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya tak sempurna ini untuk:

Mom dan Bapak tercinta
(Allah...jadikanlah hamba amal sholih mereka)

Kakak dan Adek tersayang
(we are "a")s

Kanda-Q
(semoga kita diberkahi-Nya)

Ananda
(kunanti kau sebagai amalku kelak)

Perempuan-perempuan sholihah di bumi Allah
(kau adalah perhiasan dunia...buktikan)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Bismillah al-Rahman al-Rahim dan Alhamdulillah Rabb al-'Alamin, yang telah memberikan segala cinta-Nya bagi seluruh hamba hingga tetap teguh dalam Islam-Nya. Karena *rahim*-Nyalah penulis dapat menyelesaikan karya kecil ini dengan segala kekurangan yang penulis miliki. *Shalawat* dan keselamatan semoga tetap tercurah bagi Rasul nan mulia, Muhammad saw., kekasih Tuhan yang menjadi teladan seluruh umat di dunia.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan pernah selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak, baik dalam hal materiil maupun spirituil. Oleh karenanya, wajib bagi penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ushuluddin, Dr. Sekar Ayu Aryani beserta para Pembantu Dekan.
2. Dr. Suryadi, M. Ag. selaku ketua Ketua Jurusan Tafsir Hadis, beserta Ahmad Baidowi, S. Ag. M. Si selaku Sekretaris Jurusan.
3. Drs. Indal Abror, M.Ag dan Inayah Rohmaniyah, S. Ag, M. Hum, MA. sebagai pembimbing yang bersedia meluangkan waktu demi memberi arahan, semangat untuk menyusun karya ini sehingga dapat terselesaikan.
4. Ahmad Rafiq selaku pembimbing akademik serta seluruh dosen Fakultas Ushuluddin yang telah memberi ilmu kepada penulis.
5. Pimpinan dan Staf Perpustakaan Pusat UIN Sunan Kalijaga dan Perpustakaan Pusat Studi Wanita UIN Sunan Kalijaga, atas pelayanan dan penyediaan buku-bukunya.

6. Mom (almh.) tersayang, semoga Allah selalu memeluk hangat dirimu di sisi-Nya. Serta Bapak, semoga Allah selalu memberikan kesehatan dan kebahagiaan bagimu. Kau berdua adalah anugerah terindah dari Allah untukku.
7. A’HabibQ atas segala cinta yang kau beri. Semoga kita selalu diberi kesabaran menghadapi segala kebahagiaan dan kesedihan dari-Nya.
8. Ibu, Mas Agus, Mbak Dyah, untuk segala semangat yang kau kobarkan. *My little sister* tercinta, de’ Anis, teruslah tersenyum mewarnai hidupku karena kaulah yang membuatku bertahan.
9. Keluarga besar bani Aliy, bani Muhtaruddin, dan bani Utsman, semoga kita dapat berkumpul di surga-Nya kelak.
10. Drs. KH. Jalal Suyuthi dan ibu, serta simbah Hj. Hadiah ‘Abdul Hadi, juga segenap dewan asatidz PP. Wahid Hasyim atas segala ilmu yang diberikan. *All sisters in the lovely residence*, Icul, Nia, Fatim, Mama & ponakan2Q, dll. Canda tawamu semua ‘tak ‘kan kulupa, sebagai tanda persaudaraan kita, kepada anak cucu kita kelak. Hidup el-HieDs!!!
11. My best pRens, HeriKus (semangatmu menggugah semangatku), mbakRobi (thank’s) dan AnaMashud (keluh kesahku bagian dari hidupmu, he..)
12. Teman-teman TH ’05 untuk segala semangat dan ilmu yang dibagikan. Teruntuk: Arin tersayang (semangat Bu’) dan Yuldi (makasih banget 4all). Dan sahabat-sahabatku di *dhejavu*, SD dan SMA ku dulu.

13. Seluruh pihak yang membantu perjalanan penyusunan karya ini: Mas Muhith, Ust. Munawir dan semua, yang baik sengaja atau tidak, telah terlewatkan.

Terima kasih atas segala bantuannya, semoga Allah membalas segala amal dan memberikan usia panjang dan penuh berkah bagi kita. Amin.

Yogyakarta, 18 November 2009

Penyusun

Aprilia Nurul Ma'rufah
05530004



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan Skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	sa'	s	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ha'	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik
غ	gain	g	ge

ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	'el
م	mim	m	'em
ن	nun	n	'en
و	waw	w	w
ه	ha'	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya	Y	ye

B. Konsonan Rangkap Karena Syaddah ditulis Rangkap

متعددة	ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدّة	ditulis	'iddah

C. Ta' marbutah di Akhir Kata ditulis h

حكمة	ditulis	<i>Ḥikmah</i>
علة	ditulis	'illah
كرامة الأولياء	ditulis	<i>Karāmah al-auliyā'</i>
زكاة الفطر	ditulis	<i>Zakāh al-fiṭri</i>

D. Vokal Pendek

_____	<i>fathah</i>	ditulis	<i>A</i>
فعل		ditulis	<i>fa'ala</i>
_____	<i>kasrah</i>	ditulis	<i>i</i>

ذکر		ditulis	<i>zūkira</i>
_____	<i>ḍammah</i>	ditulis	<i>u</i>
يذهب		ditulis	<i>yaẓhabu</i>

E. Vokal Panjang

Fathah + alif	Ditulis	<i>A</i>
جاهلية	ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
Fathah + ya' mati	ditulis	<i>ā</i>
تنسى	ditulis	<i>tansā</i>
Kasrah + ya' mati	ditulis	<i>i</i>
كريم	ditulis	<i>kārim</i>
Ḍammah + wawu mati	ditulis	<i>ū</i>
فروض	ditulis	<i>furūd</i>

F. Vokal Rangkap

Fathah + ya' mati	ditulis	<i>ai</i>
بينكم	ditulis	<i>bainakum</i>
Fathah + wawu mati	ditulis	<i>au</i>
قول	ditulis	<i>qaul</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata dipisahkan dengan Apostrof

انتم	ditulis	<i>a'antum</i>
اعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

Diikuti huruf *Qamariyyah* maupun *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf "al".

القران	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>
السماء	ditulis	<i>al-Samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>al-Syam</i>

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

ذوى الفروض	ditulis	<i>ẓawī āl-furūd</i>
اهل السنة	ditulis	<i>ahl al-sunnah</i>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Saat masa terus merangkak maju dan berkembang, tentu banyak hal yang berubah dan permasalahan yang timbul di kemudian hari. Sejalan dengan hal itu, sesuai dengan sifat al-Qur'an yang *ṣāḥiḥ li kulli zaman wa makan*, maka kita perlu mengkaji ulang bagaimana al-Qur'an berbicara tentang kehidupan manusia, baik pada saat turun maupun hingga saat ini. Oleh karena itu, bukanlah suatu kesalahan jika pada era kini muncul suatu aliran baru tafsir yaitu tafsir feminis yang mencoba berjuang menegakkan keadilan bagi kaumnya yang selama ini dirasa belum setara kedudukannya dengan kaum pria.

“Kesetaraan Laki-Laki dan Wanita menurut Syaikh ‘Imad Zaki al-Barudi (Telaah atas Kitab *Tafsīr al-Qur’ān al-‘Azīm li al-Nisā*)” merupakan judul dari karya ilmiah ini. Dalam kajian ini penulis memaparkan penafsiran Syaikh al-Barudi terhadap ayat-ayat tentang kesetaraan antara laki-laki dan wanita, yang penulis khususkan pada pembahasan tentang persaksian (QS. 2: 282); kewarisan (QS. 4: 7); dan kepemimpinan (QS. 4: 34). Penafsiran beliau tersebut kemudian penulis analisis dan relevansikan dengan kondisi masyarakat Indonesia saat ini.

Gender merupakan pisau analisis yang penulis gunakan untuk membedah hasil penafsiran al-Barudi guna melihat kesetaraan laki-laki dan wanita yang dikonstruksi oleh beliau, sejalan ataukah tidak dengan konsep yang dibangun oleh para feminis yang memiliki prinsip keadilan bagi semua jenis kelamin.

Pemahaman Syaikh ‘Imad Zaki al-Barudi tentang kesetaraan antara laki-laki dan perempuan yang terkesan masih bersifat tekstual dengan menafsirkan ayat tersebut identik dengan yang tersurat, yaitu: kesaksian wanita bernilai setengah dibanding kesaksian laki-laki; warisan yang diterima seorang perempuan adalah separuh dari jumlah yang diterima saudara laki-lakinya; serta kepemimpinan laki-laki atas wanita, sehingga bertentangan dengan kaum feminis, bukanlah maksud al-Barudi membedakan antara kedua jenis kelamin tersebut. Akan tetapi hal tersebut merupakan bentuk dari hasil pemikiran beliau, bahwa pada prinsipnya hukum yang berlaku bagi pria dan wanita adalah sama kecuali jika ada suatu nash yang membedakannya.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI	xi
ABSTRAK	xv
DAFTAR ISI	xvi
BAB I : PENDAHULUAN	1
A.. Latar Belakang Masalah.....	1
B.. Rumusan Masalah.....	6
C.. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
D.. Telaah Pustaka.....	7
E.. Kerangka Teoritik.....	11
F.. Metode Penelitian.....	16
G.. Sistematika Pembahasan.....	18

BAB II	: KITAB <i>TAFSIR AL-QUR'AN AL-'AZIM LI AL-NISA'</i>	19
	A. Kitab <i>Tafsir al-Qur'an al-'Azim li al-Nisa'</i> karya Syaikh ‘Imad Zaki al-Barudi.....	19
	B. Karakteristik Kitab <i>Tafsir al-Qur'an al-'Azim li al-Nisa'</i>	19
BAB III	: PEMAHAMAN AL-BARUDI TENTANG KESETARAAN LAKI-LAKI DAN WANITA	27
	A. Pokok-pokok Pemikiran al-Barudi tentang Kesetaraan antara Laki-laki dan Wanita	27
	B. Ayat-Ayat tentang Kesetaraan Laki-laki dan Wanita yang Dibahas oleh al-Barudi	34
	C. Penafsiran al-Barudi terhadap Ayat-ayat tentang Kesetaraan Laki-laki dan Wanita.....	38
	1. Kesaksian Seorang Wanita Separuh Kesaksian Laki-laki	39
	2. Ayat-ayat tentang Warisan.....	43
	3. Kepemimpinan Laki-laki atas Perempuan.....	48
BAB IV	: ANALISIS ATAS PEMAHAMAN AL-BARUDI TENTANG KESETARAAN LAKI-LAKI DAN WANITA..	52
	A. Analisis atas Pokok-pokok Pemikiran al-Barudi tentang Kesetaraan Laki-Laki dan Wanita.....	52
	B. Analisis atas Penafsiran al-Barudi terhadap Ayat-ayat	

tentang Kesetaraan Laki-laki dan Wanita	54
1. Kesaksian Seorang Wanita Separuh Kesaksian	
Laki-laki	54
2. Ayat-ayat tentang Warisan.....	59
3. Kepemimpinan Laki-laki atas Perempuan	63
C. Relevansi Penafsiran al-Barudi dengan Konteks	
Wanita di Indonesia	69
BAB V : PENUTUP	73
A. Kesimpulan	73
B. Saran-Saran	74
C. Kata Penutup.....	75
DAFTAR PUSTAKA	76
CURRICULUM VITAE	

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan kitab yang universal. Ia tidak hanya diturunkan bagi Nabi Muhammad saw. dan para sahabat (baca: orang-orang yang semasa dengannya) saja, tetapi pun untuk generasi-generasi berikutnya. Begitu pula, ajaran-ajaran di dalam kitab suci ini tidak hanya ditujukan kepada kaum adam saja, namun juga bagi kaum hawa.

Kehadiran Islam yang dibawa Nabi Muhammad saw. tahun 571M membawa perubahan yang cukup mendasar berkaitan dengan harkat dan kedudukan wanita.¹ Secara perlahan wanita mendapat tempat yang terhormat, sampai akhirnya berbagai bentuk penindasan terhadap wanita terkikis dari akar budayanya.² Islam mentransformasikan nilai-nilainya termasuk nilai 'keperempuanan' selalu berujung dan berpangkal pada misi 'kerahmatan'. Misi tersebut mendasari vitalitas risalah Islam yang dibawa oleh Rasulullah melalui syariat yang adil, bijak dan menyentuh wahana terdalam manusia. Selain itu, Islam adalah agama pertama yang menempatkan perempuan sebagai makhluk yang tidak berbeda dengan laki-laki dalam hakikat kemanusiaannya, dan secara tegas memberi tempat terhormat pada

¹ Di Timur Tengah, perempuan dianggap sebagai jenis kelamin kedua (*the second sex*) di setiap level masyarakat. Lihat: Nasarudin Umar, *Argumen Kesetaraan Gender Perspektif al-Qur'an* (Jakarta: Yayasan Paramadina, 2001), hlm. 97

² Asghar Ali Engineer, *Hak-hak Perempuan dalam Islam*, terj. Farid Wajidi dan Cici Farkha Assegaf (Yogyakarta: LSPPA, 2000), hlm. 28-29

perempuan. Hal ini jauh lebih berbeda dari tradisi jahiliyah yang memandang perempuan sangat negatif bahkan meniadakan mereka.³

Namun, pada kenyataannya sampai saat ini masih terdapat banyak sekali penafsiran ayat-ayat al-Qur'an yang tetap saja memojokkan wanita. Wanita selalu didefinisikan melalui konsep fikih, dipandang inferior⁴ dengan memakai landasan tafsir yang mengandung bias *misogyny*.⁵

Sedangkan menurut Masdar F. Mas'udi, fikih yang ada pada saat ini adalah fikih patriarki⁶, yakni fikih yang penuh dominasi dan aturan yang berasal dari kaum pria. Selain itu, fikih sendiri adalah produk budaya zamannya, yakni zaman pertengahan Islam yang memang didominasi cita rasa budaya Timur-Tengah yang sangat patriarki.⁷ Fikih terkesan tidak menempatkan wanita sebagaimana mestinya, baik dalam tataran konsep maupun praktis. Dalam sistem sosial, patriarki muncul sebagai bentuk kepercayaan atau ideologi bahwa pria lebih tinggi kedudukannya dibanding wanita (4:34). Itulah sebabnya menurut banyak *fuqahā'*, pria memiliki tugas besar sebagai Nabi, ulama, imam, guru sufi. Kaum wanita tidak dibebani oleh

³ Ali Yafie, *Kodrat, Kedudukan, dan Kepemimpinan Perempuan dan Perubahan dalam Perspektif Islam* (Bandung: Mizan, cet. I, 1999), hlm. 65.

⁴ Inferior berarti merasa rendah diri. Lihat: Tim Prima Pena, *Kamus Ilmiah Populer Edisi Lengkap*, (Surabaya: Gitamedia Press, 2006), hlm. 200.

⁵ *Misogyny* berarti membenci kaum wanita. Lihat: Jhon Echols dan Hassan Sadiyah, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1996), hlm. 382.

⁶ Susunan kemasyarakatan di mana laki-laki adalah kepalanya. Lihat: Tim Prima Pena, *Kamus Ilmiah Populer*, hlm. 363.

⁷ Masdar F. Mas'udi, "Perempuan di Antara Lembaran Kitab Kuning", dalam Lies Marcoes-Natsir dan J.H. Meuleman, *Wanita Indonesia dalam Kajian Teks dan Kontekstual Islam*, (Jakarta: INIS, 1993), hlm. 162-163.

peran-peran besar tersebut sehingga secara teologis disahkanlah superioritas tertentu pria atas wanita.⁸

Sejarah perbedaan gender terjadi melalui proses yang panjang, dibentuk, disosialisasikan, diperkuat dan bahkan dikonstruksikan secara sosial atau kultural, melalui agama maupun negara. Sosialisasi perbedaan gender⁹ yang panjang tersebut akhirnya dianggap sebagai ketetapan Tuhan, sehingga perbedaan-perbedaan gender dipahami sebagai kodrat laki-laki dan wanita.¹⁰

Kenyataan bahwa al-Qur'an turun dengan dilatarbelakangi oleh sistem patriarki, memunculkan madzhab tafsir yang lahir dari metode pendekatan feminis.¹¹

Kitab *Tafsir al-Qur'an al-'Azim li al-Nisa'* karya Syaikh 'Imad Zaki al-Barudi merupakan wacana baru dalam kancah penafsiran. Kitab ini mengambil judul besar 'tafsir bagi wanita' yang mengupas hukum-hukum al-Qur'an yang diperuntukkan khusus bagi wanita.¹²

⁸ Budhy Munawar-Rachman, "Islam dan feminisme: dari Sentralisme kepada Kesetaraan", dalam Mansour Fakih [et al], *Membincang Feminisme: Diskursus Gender Perspektif Islam*, (Surabaya: Risalah Gusti, 1996), hlm. 194.

⁹ Gender adalah suatu konsep kultural yang berupaya membuat pembedaan dalam hal peran, perilaku, mentalitas, dan karakter laki-laki dan perempuan yang berkembang dalam masyarakat. Lihat: Nasaruddin Umar, *Argumen Kesetaraan Gender*, hlm. 33-34.

¹⁰ Mansour Fakih, *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997), hlm. 9.

¹¹ Feminisme dapat diartikan sebagai suatu paham yang diilhami oleh kesadaran akan penindasan dan pemerasan terhadap wanita, serta adanya tindakan sadar oleh kaum wanita ataupun kaum pria untuk mengubah keadaan tersebut. Lihat: Kamla Bashin dan Nighat Said Khan, *Persoalan Pokok Mengenai Feminisme dan Relevansinya* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1995), hlm. 5.

¹² <http://ahmadsahidin.wordpress.com/2008/09/22/tafsir-khusus-untuk-wanita/>
diakses tanggal 12 Desember 2008, pukul 14.55.

Agama yang mulia ini tidak menghinakan kaum wanita, tidak memanjakan dan tidak pula mempersamakan antara pria dan wanita (emansipasi yang kabur) tetapi agama Islam menghormati kaum wanita dan mengangkatnya kepada derajat yang tinggi.¹³ Islam memberikan kebebasan namun tetap dalam batasan norma atau aturan yang dipandu oleh al-Qur'an dan hadis sehingga tindakan dan arah perilaku, baik kaum wanita ataupun laki-laki terus berada pada koridor yang benar. Pada saat yang sama, Islam sangat anti bagi pemikiran yang menjadikan wanita hanya sebagai makhluk pelengkap sehingga dari dirinya tidak muncul ide-ide kreatif karena mereka merasa tak ada tempat bagi ide-ide tersebut.¹⁴ Kitab tafsir ini akan banyak menyinggung hak dan kewajiban wanita dari sisi hukum dan moralitas.¹⁵

Oleh karenanya, penulis tertarik untuk mengangkat penafsiran beliau, yang notabene merupakan mufasir laki-laki, terhadap ayat-ayat yang bertema kesetaraan laki-laki dan wanita, di mana tafsir tersebut bercorak fikih.¹⁶

Selain itu dengan judul kitab yang beliau angkat yaitu *Tafsir al-Qur'an al-'Azim li al-Nisa'*, tafsir untuk wanita, yang lahir di tengah

¹³ Hadiyah Salim, *Wanita Islam dan Perjuangannya* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1979), hlm.10.

¹⁴ Samson Rahman, "Pengantar Penerjemah", dalam Syaikh 'Imad Zaki al-Barudi, *Tafsir Wanita* (Jakarta: Pustaka al-Kautsar, cet. IV,2007)

¹⁵ Seperti ungkapan penerbit pada Pengantar Penerbit: "dari sinilah kita insya Allah akan mendapatkan wawasan tentang hakekat kesetaraan gender yang sebenarnya."

¹⁶ Maksudnya adalah tafsir yang dibangun atas wawasan mufasirnya dalam bidang fiqh sebagai basisnya atau dengan kata lain adalah tafsir yang berada di bawah pengaruh ilmu fiqh. Tafsir ini seolah-olah melihat al-Qur'an sebagai kitab suci yang berisi ketentuan-ketentuan perundang-undangan. Lihat: Taufik Adnan Amal dan Syamsu Rizal Panggabean, *Tafsir Kontekstual al-Qur'an* (Bandung: Mizan,1990), hlm. 24.

perjuangan para feminis untuk membebaskan keterpurukan wanita ini, menarik penulis untuk mengkaji bagaimana penafsiran beliau terhadap ayat-ayat yang dipilihnya dalam kitab tersebut. Kitab ini pun cukup sering menjadi rujukan tulisan-tulisan yang berbicara tentang fikih dan wanita dalam internet.

Kemudian untuk lebih memfokuskan pada tema kesetaraan gender yang masih menjadi perdebatan antara mufasir patriarkhis dan feminis, maka tidak semua tema yang berbicara tentang kesetaraan laki-laki dan wanita dalam kitab tersebut penulis kaji. Penulis membatasi pembahasan hanya pada ayat-ayat yang bertema sebagai berikut: kesaksian seorang wanita separuh dari kesaksian pria; warisan; serta kepemimpinan laki-laki atas perempuan.

Selain karena penafsiran ayat-ayat tersebut cukup panjang dibahas oleh al-Barudi, penulis memilih tema-tema di atas karena secara tekstual, ayat-ayat tersebut seolah-olah menunjukkan bahwa laki-laki dan wanita itu tidak setara. Dalam teks QS. al-Baqarah: 282 dan al-Nisā': 7, dinyatakan bahwa nilai kesaksian dan kewarisan seorang wanita hanya separuh dari nilai yang dimiliki seorang pria. Sedangkan dalam teks QS. al-Nisā': 34, dinyatakan bahwa seorang lelaki adalah pemimpin bagi wanita (istri). Teks ayat ini pun seperti menganggap bahwa wanita tidak setara dengan lelaki karena ia dipimpin oleh lelaki.

Di samping itu, pemilihan ketiga tema di atas pun penulis sandarkan pada pembahasan dan uraian Asghar Ali Engineer dalam *Hak-Hak Perempuan dalam Islam* tentang "beberapa aspek lain dari kesetaraan laki-laki dan perempuan". Dalam buku tersebut, Engineer menguraikan secara panjang

lebar tentang aspek-aspek lain dalam kesetaraan dua jenis gender tersebut yang mencakup kesaksian wanita, warisan, dan kepemimpinan seorang wanita.¹⁷

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan pokok-pokok permasalahan yang perlu dijelaskan dan dikaji dalam skripsi ini, sebagai berikut:

1. Bagaimanakah metode penafsiran Syaikh Imad Zaki al-Barudi dalam *Tafsīr al-Qur'ān al-'Azīm li al-Nisa*?
2. Bagaimana inti penafsirannya terhadap ayat-ayat yang bertema kesetaraan antara laki-laki dan wanita?
3. Bagaimana relevansi penafsiran al-Barudi dengan konteks wanita di Indonesia saat ini?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menjelaskan metode penafsiran Syaikh 'Imad Zaki al-Barudi dalam kitab *Tafsīr al-Qur'ān al-'Azīm li al-Nisa*.

¹⁷ Pembahasan secara panjang lebar telah dijelaskan oleh Engineer dalam sub bab berikut: "Nilai Perempuan dalam Pemberian Kesaksian"; "Pewarisan : Contoh Lain Ketidaksetaraan?"; dan "Dapatkah Seorang Perempuan Menjadi Kepala Negara?". Lihat: Asghar Ali Engineer, *Hak-Hak Perempuan*, hlm. 93-117.

2. Menjelaskan penafsiran beliau terhadap ayat-ayat yang bertema kesetaraan antara laki-laki dan wanita serta relevansinya dengan konteks perempuan di Indonesia.

Sedangkan kegunaan yang diharapkan dari penelitian tersebut adalah:

1. Dapat memberikan informasi tentang karakteristik satu kitab tafsir kontemporer yang berwacana baru.
2. Mengetahui pemikiran beliau tentang ayat-ayat yang berbicara tentang kesetaraan gender.

D. Telaah Pustaka

Untuk membantu berlangsungnya penelitian ini, penulis berusaha melakukan tinjauan awal terhadap buku-buku ataupun kitab-kitab yang dapat menambah referensi pengetahuan yang relevan dengan pembahasan skripsi ini, yaitu:

Murtadha Mutahhari dalam *Wanita dan Hak-Haknya dalam Islam*. Beliau meluruskan kembali bias-bias jender yang selama ini disebarkan melalui berbagai karya yang ada. Beliau menginterpretasi kembali ayat-ayat yang berkenaan dengan wanita dan mengembalikan hak-hak wanita yang telah ditetapkan oleh Islam. Murtadha menegaskan bahwa Islam membagi warisan bagi wanita hanya setengah bagian pria karena pria memberi mahar dan nafkah kepada wanita. Islam membebani tanggung jawab sepenuhnya

terhadap laki-laki, bukan dibebankan pada wanita. Oleh sebab itu, pembagian waris laki-laki lebih banyak daripada wanita.¹⁸

Kemudian buku tulisan Yunahar Ilyas yang berjudul *Feminisme dalam Kajian Tafsir al-Qur'an Klasik dan Kontemporer*. Yunahar memaparkan penafsiran para ulama klasik, al-Zamakhshary; al-Alusi; dan Said Hawa, serta para feminis muslim, Asghar Ali Engineer; Amina Wadud; dan Riffat Hasan. Tema-tema yang dibahas yaitu: konsep penciptaan wanita (4:1), kepemimpinan dalam rumah tangga (4:34), kesaksian (2:282), serta waris (4:11). Kemudian ia memaparkan kritik feminis muslim terhadap tafsir klasik, di mana menurut para feminis tersebut, penafsiran para ulama klasik itu cenderung merefleksikan perempuan sebagai subordinat.

Selain itu, Yunahar pun mencoba mengkritisi dan menganalisis perbedaan penafsiran di antara keduanya. Menurutnya, perbedaan itu muncul karena metode penafsiran, latar belakang sosio-historis, serta berangkat dari paradigma dan perspektif yang berbeda.¹⁹

Selanjutnya adalah *Bolehkah Wanita Menjadi Imam Negara* karya Muhammad Koderi. Dalam buku ini, Koderi menguraikan bahwa jabatan khalifah yang pertama kali di dunia ini bukan diamanatkan kepada wanita, melainkan pada seorang laki-laki (Adam a.s.).

¹⁸ Murtadha Mutahhari, *Wanita dan Hak-Haknya dalam Islam*, terj. M. Hasyem (Bandung: Pustaka, cet. I, 1985).

¹⁹ Yunahar Ilyas, *Feminisme dalam Kajian Tafsir al-Qur'an Klasik dan Kontemporer*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997).

Selain itu, ia pun mengingatkan tentang sejarah para tokoh wanita pada masa Rasul saw., misalnya Sayyidah 'Aisyah. Jika dilihat dari segi kemampuan dan hak waris, tentulah 'Aisyah yang berhak menggantikan Rasul setelah beliau wafat karena kecerdasan dan kedekatannya dengan Nabi saw. Namun ternyata tidak karena sebagai seorang ahli hukum Islam yang hafal hadis, tentunya ia tahu hadis-hadis yang tidak memperkenankan wanita menjadi khalifah.²⁰

Kemudian Asghar Ali Engineer dengan bukunya *Hak-Hak Perempuan* dalam Islam yang membicarakan hak kepemimpinan dalam politik, hak kesaksian dan hak waris. Menurut Engineer, tidak ada satu *nash* pun di dalam al-Qur'an dan sunnah yang melarang wanita menjadi pemimpin. Sedangkan menanggapi adanya hadis yang melarang hal tersebut, Engineer secara tegas menyatakan hadis tersebut penuh keraguan kesahihannya. Bahkan menurutnya, hadis tersebut baru muncul setelah perang antara 'Aisyah dan Ali.

Anggapan bahwa wanita diberi separuh warisan laki-laki adalah persepsi yang sangat bertentangan dan keliru. Pewarisan sangat tergantung pada struktur sosial dan ekonomi serta fungsi jenis kelamin tertentu dalam masyarakat tersebut. Untuk masalah persaksian, Engineer beranggapan bahwa ayat tersebut hanya berkaitan dengan keuangan, di mana pada masa itu wanita memang tidak berpengalaman pada sektor tersebut. Sedangkan untuk

²⁰ Muhammad Koderi, *Bolehkah Wanita Menjadi Imam Negara*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1999), hlm. 81-85.

permasalahan lain, seperti *li`an*, wanita bahkan bisa membatalkan kesaksian seorang laki-laki.²¹

Selanjutnya dalam ranah penelitian, terdapat skripsi dari Irpan Muttaqin yang berjudul, *Tafsir al-Qur`an tentang Perempuan menurut Analisis Gender (Studi atas Pemikiran Sayyid Qutb dalam Tafsir fi Zilal al-Qur`an dan al-Tabat`aba`i dalam Tafsir al-Mizan fi Tafsir al-Qur`an)*. Skripsi ini membahas penafsiran ayat-ayat al-Qur`an yang berkenaan dengan posisi perempuan secara umum dilihat dari pemikiran kedua ulama tersebut dengan menggunakan pendekatan analisis gender. Irpan Muttaqin menyimpulkan bahwa menurut kedua mufasir di atas, kepemimpinan dipegang oleh seorang laki-laki karena kelebihan potensi dan tabiat, serta pemberian nafkah yang menjadi kewajiban mereka. Sedangkan warisan bagi laki-laki adalah dua kali lipat dari seorang perempuan karena fungsi mereka yang berbeda, yaitu pemberi dan penerima nafkah.²²

Selanjutnya adalah *Relasi Laki-Laki dan Perempuan (Telaah Kritis terhadap Tafsir Mafatih al-Ghaib Karya al-Razi)*, yaitu skripsi dari Wahyuni Eka Putri yang menuturkan penafsiran al-Razi dalam kitabnya terhadap ayat-ayat yang bertema relasi laki-laki dan perempuan, yaitu: asal kejadian perempuan, kepemimpinan laki-laki, poligami, pewarisan, dan kesaksian perempuan. Kemudian diungkapkan relevansi antara penafsiran tersebut

²¹ Asghar Ali Engineer, *Hak-Hak Perempuan*, hlm. 93-117.

²² Irpan Muttaqin, "Tafsir al-Qur`an tentang Perempuan menurut Analisis Gender (Studi atas Pemikiran Sayyid Qutb dalam *Tafsir fi Zilal al-Qur`an* dan *al-Tabat`aba`i* dalam *Tafsir al-Mizan fi Tafsir al-Qur`an*)", *Skripsi*, Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2001.

dengan pola relasi laki-laki dan perempuan yang terbentuk nyata di masa al-Razi. Menurut Wahyuni, jika dilihat dari konteks al-Razi saat itu, yang hidup pada masa Abbasiyah, maka penafsirannya yang cenderung patriarki relevan dengan masa al-Razi saat itu, di mana sistem patriarki masih berakar kuat.²³

Sedangkan karya-karya tulis maupun penelitian yang berbicara langsung dan mendetail mengenai Syaikh ‘Imad Zaki al-Barudi maupun kitabnya, *Tafsir al-Qur’an al-‘Azim li al-Nisa’*, belum penulis temukan hingga saat ini. Dengan demikian, penelitian ini menjadi penting mengingat belum adanya suatu karya ilmiah yang khusus membicarakan penafsiran al-Barudi di atas.

E. Kerangka Teoritik

Al-Qur’an terdiri dari dua jenis ayat penyusunnya, yaitu ayat-ayat yang *qat’iy* dan *zanniy*. Ayat-ayat *qath’iy* adalah ayat yang bersifat mutlak dan tidak bisa ditafsirkan lebih dari satu pengertian. Ayat-ayat tersebut biasanya menyangkut hal-hal yang sangat prinsip yang jumlahnya sangat sedikit. Sedangkan dalil *dzanniy* adalah ayat yang dapat menimbulkan tafsiran, di mana untuk memahaminya diperlukan pisau analisis yang harus dipinjam dari ilmu-ilmu lainnya, termasuk meminjam pisau analisis gender.²⁴

²³ Wahyuni Eka Putri, “Relasi Laki-Laki dan Perempuan (Telaah Kritis terhadap *Tafsir Mafatih al-Ghaib* Karya al-Razi)”, *Skripsi*, Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2008.

²⁴ Mansour Fakih, *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*, hlm. 136.

Dengan menekuni persoalan-persoalan gender, ada beberapa permasalahan tafsiran keagamaan yang dianggap strategis agar segera mendapatkan perhatian untuk dilakukan kajian. Di antaranya adalah menyangkut persoalan subordinasi kaum perempuan akibat penafsiran yang meletakkan perempuan dalam kedudukan dan martabat yang tidak subordinatif terhadap kaum pria.²⁵ Padahal idealitas Islam tentang hak-hak kaum laki-laki dan wanita secara khusus sesungguhnya sudah lama diungkapkan dengan jelas dan luas oleh sumber-sumber otoritatif Islam, baik al-Qur'an maupun al-Sunnah.²⁶ Misalnya firman Tuhan dalam QS. al-Ahzab: 35 berikut:

Artinya: Sesungguhnya laki-laki dan perempuan yang muslim, laki-laki dan perempuan yang mukmin, laki-laki dan perempuan yang tetap dalam ketaatannya, laki-laki dan perempuan yang benar, laki-laki dan perempuan yang sabar, laki-laki dan perempuan yang khusyu', laki-laki dan perempuan yang bersedekah, laki-laki dan perempuan yang berpuasa, laki-laki dan perempuan yang memelihara kehormatannya, laki-laki dan perempuan yang banyak menyebut (nama) Allah, Allah telah menyediakan untuk mereka ampunan dan pahala yang besar. (QS. al-Ahzab: 35)

Sebagaimana dikutip oleh Asghar Ali Engineer dari Maulana Muhammad Ali saat mengomentari ayat tersebut, ayat ini berulang sepuluh kali mengatakan bahwa perempuan mempunyai kesempatan untuk dapat mencapai tingkat kebaikan yang sama dengan laki-laki dan secara konklusif

²⁵ Mansour Fakih, *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*, hlm. 137.

²⁶ Husein Muhammad, *Islam Agama Ramah Perempuan Pembelaan Kiai Pesantren*, (Yogyakarta: LKiS, 2004), hlm. 14.

menyatakan perempuan berada pada tingkatan spiritual yang sama dengan laki-laki.²⁷

Sebagai hamba Allah, tidak ada perbedaan antara laki-laki dan perempuan. Keduanya memiliki potensi untuk menjadi hamba ideal yang dalam al-Qur'an diistilahkan dengan orang-orang yang bertakwa,²⁸ seperti disebutkan dalam QS. al-Hujurat: 13 "*Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu*". Semua manusia setara di hadapan Allah dan tidak ada perbedaan yang dibuat antara pria dan wanita. Tingkat ketakwaan dan kesalehan manusia dapat diraih siapa saja, baik laki-laki ataupun wanita, dalam kapasitas yang sama.²⁹

Selanjutnya persoalan kedua, bahwa pemahaman yang bias gender selain meneguhkan subordinasi kaum perempuan, juga membawa akibat pada persoalan waris dan kesaksian, di mana nilai kaum perempuan dianggap separuh dari laki-laki. Untuk membahas ini perlu dilakukan analisis konteks sosial terhadap struktur sosio-kultural pada saat ayat tersebut turun, sehingga pemahaman masalah warisan dan kesaksian tidak bertentangan dengan prinsip keadilan yang disampaikan dalam ayat-ayat tersebut.³⁰

²⁷ Asghar Ali Engineer, *Hak-Hak Perempuan*, hlm. 68.

²⁸ Siti Musdah Mulia dan Marzani Anwar (ed.), *Keadilan dan Kesetaraan Jender (Perspektif Islam)*, (Jakarta: Tim Pemberdayaan Perempuan Bidang Agama Depag RI, 2001), hlm. 27.

²⁹ Mohsin Araki. "Status Perempuan dalam Pemikiran Islam", dalam Ali Hosein Hakim et. al., *Membela Perempuan Menakar Feminisme dengan Nalar Agama*, terj. A.H. Jemala Gembala, (Jakarta: Al-Huda, 2005), hlm. 39-40.

³⁰ Lebih jauh Mansour Fakih menyatakan bahwa demi mencapai keadilan, merubah angka yang sesuai dengan sistem dan struktur sosial dewasa ini pun perlu dilakukan. Lihat Mansour Fakih, *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*, hlm. 138.

Mansour Fakih sendiri memiliki lima indikator untuk menemukan berbagai manifestasi ketidakadilan gender, yaitu:

Pertama, marginalisasi (pemiskinan ekonomi) terhadap perempuan, yaitu marginalisasi yang disebabkan oleh perbedaan gender.

Kedua, adanya subordinasi terhadap wanita, misalnya anggapan bahwa wanita itu irrasional atau emosional sehingga wanita dipandang lebih rendah.

Ketiga, pelabelan negatif (stereotype) terhadap perempuan secara general yang menimbulkan ketidakadilan, misalnya penandaan yang berawal dari asumsi bahwa perempuan bersolek adalah dalam rangka menarik perhatian lelaki sehingga ketika terjadi tindakan pelecehan terhadapnya maka selalu dikaitkan dengan asumsi awal tadi.

Keempat, kekerasan yang terjadi pada perempuan karena perbedaan gender, baik secara fisik maupun psikis.

Kelima, karena peran gender perempuan adalah sebagai ibu rumah tangga, maka banyak wanita menanggung beban domestik lebih banyak dan lebih lama.³¹

Pada dasarnya inti ajaran setiap agama, khususnya dalam hal ini Islam, adalah menganjurkan dan menegakkan prinsip keadilan. Al-Qur'an sebagai prinsip dasar atau pedoman moral tentang keadilan tersebut,

³¹ Mansour Fakih, *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*, hlm. 13-23.

mencakup pelbagai anjuran untuk menegakkan keadilan ekonomi, keadilan politik, kultural termasuk keadilan gender.³²

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teori yang diungkapkan oleh Mansour Fakih tersebut guna mengetahui adakah pandangan-pandangan al-Barudi membangun kesetaraan dan keadilan atau justru bertentangan dengan batasan-batasan ketidakadilan gender di atas.

Akan tetapi, lebih dulu kita pun perlu melihat makna dari keadilan itu sendiri. Keadilan secara leksikal berarti sama dan menyamakan. Dan menurut pandangan umum, keadilan yaitu menjaga hak-hak orang lain. Atas definisi ini, keadilan adalah memberikan hak kepada yang berhak menerimanya. Akan tetapi, terkadang pengertian adil ini lebih diperluas dan digunakan dengan makna menempatkan sesuatu pada tempatnya atau mengerjakan sesuatu dengan baik. Berdasarkan definisi ini, keadilan sinonim dengan bijaksana.

Selanjutnya, Gusti Nurpansyah menjelaskan bahwa paling tidak ada empat makna keadilan yang dikemukakan oleh pakar agama. Di antaranya adalah: *pertama*, keadilan yang bermakna “sama”, yaitu persamaan dalam hak. *Kedua*, keadilan dengan makna “seimbang”, di sini keadilan identik dengan kesesuaian (keproposionalan), bukan lawan kata dari kedzaliman. Perlu dicatat bahwa keseimbangan tidak mengharuskan persamaan kadar dan syarat bagi semua bagian unit. Bisa saja satu bagian berukuran kecil atau

³² Mansour Fakih, *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*, hlm. 135.

besar, sedangkan kecil atau besar tersebut ditentukan oleh fungsi yang diharapkan darinya.³³

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kepustakaan (*library research*) yakni penelitian yang dalam pengumpulan data, menggunakan telaah kepustakaan. Artinya, penelitian ini akan bersumber pada data tertulis, baik berupa buku, jurnal atau artikel lepas yang mempunyai relevansi dengan objek studi penelitian di atas.

2. Sumber Data

Adapun sumber primer penelitian ini adalah kitab *Tafsir al-Qur'an al-'Azim li al-Nisa'* karya Syaikh 'Imad Zaki al-Barudi itu sendiri. Namun karena kesulitan dalam mendapatkan kitab aslinya, penulis menyiasati dengan menggunakan kitab terjemahannya yang diterjemahkan oleh Samson Rahman, MA. dan diterbitkan oleh Penerbit al-Kautsar. Sedangkan sumber sekunder yang penulis gunakan adalah data-data tertulis yang berkaitan dengan ilmu tafsir dan wanita yang disusun oleh penulis lain yang tetap dianggap valid, misalnya buku karya Asghar Ali Engineer yang berjudul *Hak-Hak Perempuan dalam Islam* serta *Feminisme dalam Kajian Tafsir al-Qur'an Klasik dan Kontemporer* karya Yunahar Ilyas.

³³ Gusti Nurpansyah, "Keadilan" dalam www.kibar.or.id diakses tanggal 11 Mei 2009.

3. Teknik Pengumpulan Data

Karena jenis penelitian adalah *library research* maka teknik pengumpulan data-data yang digunakan untuk penelitian adalah dengan metode dokumentasi,³⁴ yaitu mengumpulkan data-data tertulis dari berbagai sumber, baik cetak maupun internet.

4. Teknik Pengolahan Data

Agar data yang telah diperoleh dapat menghasilkan kesimpulan yang valid, maka penulis akan menggunakan tahapan-tahapan sebagai berikut:

a. Deskripsi

Deskripsi adalah pemaparan dan penafsiran terhadap data yang telah ada, yang dalam praktiknya tidak terbatas pada pengumpulan data saja, tapi juga meliputi penjelasan dan analisis terhadap data tersebut.³⁵

Dalam hal ini, langkah pertama yang penulis lakukan adalah mengklasifikasikan ayat-ayat yang bertema kesetaraan laki-laki dan wanita dalam kitab *Tafsir al-Qur'an al-'Azim li al-Nisa'* kemudian dideskripsikan sesuai pemikiran al-Barudi terhadap ayat-ayat tersebut.

b. Analisis

Studi berlanjut dengan penduskian penafsiran beliau menggunakan pisau analisis gender. Yaitu menganalisis penafsiran al-

³⁴ Tatang M. Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta: Rajawali, 1986), hlm. 94.

³⁵ Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah* (Bandung: Transito, 1980), hlm.139-140.

Barudi dengan penafsiran yang berkembang di kalangan mufasir feminis.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh pemahaman yang utuh dan terarah serta mudah dipahami, maka penulisannya disusun dalam lima bab yang sistematikanya sebagai berikut:

Bab *pertama*, berisi pendahuluan yang meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab *kedua*, berupa profil kitab *Tafsīr al-Qurʾān al-ʿAzīm li al-Nisaʾ*. Yaitu meliputi biografi pengarang serta karakteristik kitab tersebut.

Bab *ketiga*, mengurai penafsiran Syaikh ʿImad Zaki al-Barudi terhadap ayat-ayat yang bertema kesetaraan laki-laki dan wanita. Diawali dengan menyebutkan pokok-pokok pemikiran al-Barudi tentang kesetaraan laki-laki dan wanita, ayat-ayat bertema kesetaraan laki-laki dan wanita yang dibahas oleh beliau, kemudian penafsiran beliau terhadap ayat-ayat tentang kesaksian seorang wanita, warisan dan kepemimpinan laki-laki atas wanita.

Bab *keempat*, berisi analisis terhadap penafsiran-penafsiran di atas serta relevansi penafsiran al-Barudi dengan konteks perempuan di Indonesia..

Bab *kelima*, yaitu penutup dari penelitian ini, berisi kesimpulan, saran-saran, kata penutup, dan daftar pustaka.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan terhadap penafsiran Syaikh 'Imad Zaki al-Barudi atas ayat-ayat tentang kesetaraan wanita dan laki-laki, maka beberapa *point* yang dapat diambil sebagai kesimpulan dari karya ilmiah ini adalah:

1. Metode yang digunakan al-Barudi dalam menyusun kitab *Tafsīr al-Qur'an al-'Azīm li al-Nisā'* adalah *mawḍū'i* (dalam penyusunannya), *tahlīlī* (dalam pemaparan tafsirnya), dan *bi al-ra'y*. Sedangkan corak yang dimiliki oleh kitab tersebut adalah corak fikih. Al-Barudi tidak menafsirkan seluruh ayat dalam al-Qur'an, melainkan hanya beberapa ayat dari beberapa surat yang berhubungan dengan hukum-hukum yang berkaitan dengan wanita. Dengan jelas dan cukup gamblang, beliau mengungkapkan hukum-hukum yang terkandung dalam ayat-ayat tersebut dengan menyandarkan penafsirannya dari pendapat para ulama terdahulu.
2. Penafsiran al-Barudi terhadap ayat-ayat yang bertema kesetaraan laki-laki dan wanita di atas sama dengan teks yang tersurat, yaitu nilai persaksian seorang wanita separuh dari laki-laki karena kekurangpeduliannya terhadap hal yang dipersaksikan. Begitu pula dengan kewarisan seorang wanita yang hanya bernilai setengah jika dibandingkan nilai yang dimiliki oleh seorang laki-laki karena tanggung jawab kaum pria menghidupi

keluarga. Selain itu adalah pengakuan kepemimpinan laki-laki atas wanita karena potensi yang telah Tuhan anugerahkan kepada mereka.

3. Namun jika ditilik kembali pada mukadimah kitab tersebut, di mana Syaikh al-Barudi menyatakan bahwa pada dasarnya hukum yang berlaku bagi seorang wanita maupun pria itu sama. Selain itu, beliau pun menuliskan persamaan antara laki-laki dan wanita, maka ketiga ayat yang berbicara tentang persaksian, kewarisan, dan kepemimpinan itu merupakan 'pengecualian' terhadap hukum-hukum yang berlaku pada laki-laki dan wanita yang pada umumnya sama tersebut.
4. Merujuk dari bab IV karya ilmiah ini, penulis sedikit menyimpulkan bahwa hingga saat ini masih terdapat banyak pertentangan dan perbedaan penafsiran terhadap ayat-ayat yang berhubungan erat dengan kesetaraan gender, seperti ketiga ayat di atas. Perbedaan tersebut jelas muncul antara mufasir feminis dan patriarkis yang menggunakan kaca mata berbeda dalam melakukan penafsiran.

B. Saran-Saran

1. Penulis sedikit menghimbau bahwa dengan adanya karya yang meneliti kitab *Tafsir al-Qur'an al-'Azim li al-Nisa'* karya Syaikh 'Imad Zaki al-Barudi ini, jangan sampai menutup kemungkinan bagi rekan-rekan akademisi yang lain untuk megkaji ulang kitab tersebut mengingat banyaknya kekurangan dalam karya ilmiah ini, seperti kurangnya berita yang penulis ungkapkan tentang biografi penulis. Hal tersebut terjadi

karena tingkat kesulitan yang cukup besar bagi penulis untuk mendapatkan referensi tentang biografi tersebut. Selain itu, penggunaan kitab terjemahan yang penulis lakukan tentu sangat jauh dari sempurna jika dibandingkan menggunakan kitab aslinya.

2. Selanjutnya penulis berharap agar karya ini dapat bermanfaat baik bagi rekan-rekan akademisi pada khususnya maupun bagi masyarakat pada umumnya, untuk membuka mata kita tentang realitas keadilan gender pada saat ini, agar ianya dapat sesuai dengan pesan yang telah al-Qur'an sampaikan.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah, segala puji hanya milik Allah Yang Maha Segala, yang telah sudi memberikan taufik-Nya hingga penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah ini, meskipun masih jauh dari yang diharapkan, mengingat kesempurnaan hanya milik Allah Yang Esa serta keterbatasan yang manusia miliki. Oleh karena itu, penulis sangat berharap kritik dan saran dari berbagai pihak demi perbaikan karya ini.

Apa pun wujudnya skripsi ini, penulis tetap berharap semoga karya ini dapat membawa manfaat bagi penulis sendiri dan seluruh pembaca, serta mendapatkan ridha Allah sebagai sebarang ibadah kepada-Nya. *Amin*.

DAFTAR PUSTAKA

- Amal, Taufik Adnan dan Syamsu Rizal Panggabean. *Tafsir Kontekstual al-Qur'an*. Bandung: Mizan, 1990.
- Amirin, Tatang M. *Menyusun Rencana Penelitian*. Jakarta: Rajawali, 1986.
- Arkoun, Mohammad. *Berbagai Pembacaan al-Qur'an*. terj. Machasin, Jakarta: INIS, 1997.
- Azeem, Sheriff Abdel. *Sabda Langit; Perempuan dalam Tradisi Islam, Yahudi dan Kristen*. terj. Sri Suhandjadi Sukri dan Ruswan, Yogyakarta: Gama Media, 2001.
- Baidan, Nashruddin. *Metodologi Penafsiran al-Qur'an*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.
- _____, *Tafsir bi al-Ra'yi Upaya Penggalan Konsep Wanita dalam al-Qur'an Mencermati Konsep Kesejajaran Wanita dalam al-Qur'an*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999.
- Barudi, Syaikh 'Imad Zaki. *Tafsir Wanita*. terj. Samson Rahman, Jakarta: Penerbit al-Kautsar, 2007.
- Bashin, Kamla dan Nighat Said Khan. *Persoalan Pokok Mengenai Feminisme dan Relevansinya*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1995.
- CD ROM *Mausu'ah*
- Departemen Agama. *al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: Diponegoro, 2005.
- Echols, Jhon dan Hassan Sathily. *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1996.
- Eka Putri, Wahyuni. "Relasi Laki-Laki dan Perempuan (Telaah Kritis terhadap Tafsir Mafatih al-Ghaib Karya al-Razi)", *Skripsi*, Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.
- Engineer, Asghar Ali. *Hak-hak Perempuan dalam Islam*. terj. Farid Wajidi dan Cici Farkha Assegaf, Bandung: LSPPA, 1994.
- Faqih, Mansour. *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997.

- Faqih, Mansour [et al], *Membincang Feminisme: Diskursus Gender Perspektif Islam*. Surabaya: Risalah Gusti, 1996.
- Ghofur, Saiful Amin. *Profil Para Mufasir al-Qur'an*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008.
- Ghozali, Abdul Moqsid (et. al.), *Tubuh, Seksualitas, dan Kedaulatan Perempuan*. Yogyakarta: LKiS, 2002.
- Hakim, Ali Hosein [et. al], *Membela Perempuan Menakar Feminisme dengan Nalar Agama*. terj. A.H. Jemala Gembala, Jakarta: Al-Huda, 2005.
- Halim, 'Abdul. "Menimbang Paradigma Kontemporer Metode Pemikiran Hukum Islam" dalam www.badilag.net diakses pada tanggal 20 Mei 2009.
- Hasanuddin AF. *Anatomi al-Qur'an: Perbedaan Qira'at dan Pengaruhnya terhadap Istibath Hukum dalam al-Qur'an*. Jakarta: PT. Raja Grafindo, 1995.
- [Http://ahmadsahidin.wordpress.com/2008/09/22/tafsir-khusus-untuk-wanita/](http://ahmadsahidin.wordpress.com/2008/09/22/tafsir-khusus-untuk-wanita/) diakses tanggal 12 Desember 2008, pukul 14.55 WIB.
- [Http://us.mg3.mail.yahoo.com/dc/launch?.gx=1&.rand=40frl0m3h9m7e](http://us.mg3.mail.yahoo.com/dc/launch?.gx=1&.rand=40frl0m3h9m7e) diakses tanggal 10 Februari 2009 pukul 10.35.
- Idris, Abul Fatah dan Abu Ahmadi, *Fikih Islam Lengkap*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Ilyas, Yunahar. *Feminisme dalam Kajian Tafsir al-Qur'an Klasik dan Kontemporer*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997.
- _____, *Kesetaraan Gender dalam al-Qur'an; Studi Pemikiran Para Mufasir*. Yogyakarta: Nuansa Pilar Media, 2006.
- Khallaf, Abdul Wahhab. *Ilmu Ushul Fiqh*. terj. Muh. Zuhri dan Ahmad Qarib, Semarang: Dina Utama, 1994.
- Koderi, Muhammad. *Bolehkah Wanita Menjadi Imam Negara*. Jakarta: Gema Insani Press, 1999.
- Kusmana dan Syamsuri (ed.), *Pengantar Kajian al-Qur'an*. Jakarta: UIN Jakarta Press, 2004.
- Mas'udi, Masdar F. "Perempuan di Antara Lembaran Kitab Kuning", dalam Lies Marcoes-Natsir dan J.H. Meuleman, *Wanita Indonesia dalam Kajian Teks dan Kontekstual Islam*. Jakarta: INIS, 1993.

- Mubarak, Jaih. *Kaidah Fiqh Sejarah dan Kaidah Asasi*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2002.
- Muhammad, Husein. *Islam Agama Ramah Perempuan Pembelaan Kiai Pesantren*. Yogyakarta: LKiS, 2004.
- Muhsin, Amina Wadud. *Wanita di dalam al-Qur'an*. terj. Yaziar Radianti, Bandung: Pustaka, 1994.
- Mulia, Siti Musdah dan Marzani Anwar (ed.), *Keadilan dan Kesetaraan Jender (Perspektif Islam)*. Jakarta: Tim Pemberdayaan Perempuan Bidang Agama Depag RI, 2001.
- Mustaqim, Abdul. *Aliran-Aliran Tafsir*. Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2005.
- _____. *Tafsir Feminis Versus Tafsir Patriarki Telaah Kritis Penafsiran Dekonstruktif Riffat Hassan*. Yogyakarta: Sabda Persada, 2003.
- Mutahhari, Murtadha. *Wanita dan Hak-Haknya dalam Islam*. terj. M. Hasyem, Bandung: Pustaka, cet. I, 1985.
- Muttaqin, Irpan. "Tafsir al-Qur'an tentang Perempuan menurut Analisis Gender (Studi atas Pemikiran Sayyid Qutb dalam Tafsir fi Zhilal al-Qur'an dan al-Taba'taba'i dalam Tafsir al-Mizan fi Tafsir al-Qur'an)", *Skripsi*, Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2001.
- Nafsin, Abdul Karim dan Mifta Lidya Afiandani, *Perempuan Sutradara Kehidupan di Tangan Dia Masa Depan Dunia*. Surabaya: CV. Cakrawala, 2005.
- Najati, M. 'Utsman. *al-Qur'an dan Ilmu Jiwa*. terj. Ahmad Rofi' 'Usmani, Bandung: Penerbit PUSTAKA, 1985.
- Nurpansyah, Gusti. "Keadilan" dalam www.kibar.or.id diakses tanggal 11 Mei 2009.
- Partanto, Pius A. dan M. Dahlan al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arkola, 1994.
- Qardhawi, Yusuf. *Bagaimana Berinteraksi dengan al-Qur'an*. terj. Kathur Suhardi, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, cet. I, 2000.
- _____. *Jangan Menyesal Menjadi Wanita*. terj. Asy'ari Khatib, Yogyakarta: DIVA Press, 2008.

- Rahman, Munawar (ed.), *Kontekstualisasi Doktrin Islam dalam Sejarah*. Jakarta: Yayasan Paramadina, 1994.
- Rambe, Nawawi. *Fiqh Islam*. Jakarta: Duta Pahala, 1994.
- Rofiq, Ahmad (ed.). *Studi Kitab Tafsir*. Yogyakarta: Penerbit Teras, 2004.
- Salim, Hadiyah. *Wanita Islam dan Perjuangannya*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1979.
- Shihab, Quraish. *Membumikan al-Qur'an*. Bandung: Mizan, 1992.
- _____. *Tafsir al-Mishbah; Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*. Tangerang: Lentera Hati, cet. IV, 2005.
- Shomad, H.M. Idris A. al-Qur'an sebagai Wahyu Ilahi, dalam *al-Insan Jurnal Kajian Islam*. Yogyakarta: Lembaga Kajian dan Pengembangan Al-Insan, vol. 1, No. 1, 2005.
- Subhan, Zaitunah. *Tafsir Kebencian; Studi Bias Jender dalam Tafsir al-Qur'an*. Yogyakarta: LKiS, 1999.
- Surakhmad, Winarno. *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Transito, 1980.
- Suyuthi, Jalal al-Din 'Abd al-Rahman bin Abi Bakar. *al-Asybah wa al-Nadha'ir*. Beirut: Dar al-Kitab al-'Arabi.
- Tim Prima Pena. *Kamus Ilmiah Populer Edisi Lengkap*. Gitamedia Press, 2006.
- Umar, Nasarudin. *Argumen Kesetaraan Gender Perspektif al-Qur'an*. Jakarta: Yayasan Paramadina, 2001.
- www.elmaktba.com diakses tanggal 7 Mei 2009, pukul 11.05.
- Yafie, Ali. *Kodrat, Kedudukan, dan Kepemimpinan Perempuan dan Perubahan dalam Perspektif Islam*. Bandung: Mizan, cet. I, 1999.